

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan jasmani merupakan komponen yang sangat penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan dalam setiap bangsa, pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia sepanjang hayat, mempunyai peranan begitu penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Melalui pendidikan jasmani pula diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan serta memelihara kegiatan yang berorientasi positif bagi peningkatan kualitas individu anak, baik secara aspek fisik, mental, emosional, intelektual dan moral. Oleh karena itu pendidikan jasmani dianggap begitu penting, sehingga pemerintah menetapkan tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) dalam pasal 42 Undang-undang No.20 tahun (2003). Khusus tentang kurikulum pendidikan dasar yang wajib memuat mata pelajaran sebagai berikut:

- 1).Pendidikan Agama,
- 2).Pendidikan Kewarganegaraan,
- 3).Bahasa,
- 4).Matematika,
- 5).Ilmu Pengetahuan Alam,
- 6).Ilmu pengetahuan Sosial,
- 7).Seni dan Budaya,
- 8).Pendidikan Jasmani dan Olahraga,
- 9).Keterampilan dan Kejuruan,
- 10).Muatan Lokal.

Berpijak dari pernyataan diatas bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diadakan disetiap tingkatan satuan pendidikan, dan wajib diikuti oleh setiap peserta didik.

Olahraga permainan sepakbola adalah jenis permainan serangan (*invasion game*), sepakbola sendiri sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu, di Inggris olahraga ini mulai dimainkan pada abad ke -19 kemudian pada tanggal 21 Mei 1904 berdiri FIFA di Paris, cabang olahraga ini termasuk salah satu permainan beregu bola besar yang paling digemari di dunia selain itu, permainan sepakbola juga merupakan materi yang biasa disampaikan dan dimainkan oleh siswa disekolah, adapun pengertian sepakbola sendiri menurut Sucipto dkk (2000:7):

Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.

Tidak sedikit komponen yang ditekankan harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajarannya, ada beberapa hasil belajar yang dianjurkan kepada siswa untuk dikuasai, dapat dideskripsikan melalui suasana bermain bahwa pemain tidak hanya memerlukan keterampilan dasar permainan sepakbola saja, melainkan membutuhkan aspek aspek lain untuk menunjang kegiatan bermain. Dalam domain kognitif misalnya, kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah dalam bermain sepakbola dibutuhkan, pengetahuan dalam mencari ruang yang kosong dalam suasana mendukung pembawa bola ketika melakukan gerakan tanpa bola, pemahaman terhadap peraturan bermain sepakbola yang telah ditetapkan, penerapan dari konsep gerak yang telah diketahui sebelumnya, serta analisis gerakan-gerakan terkait melakukan keterampilan dasar bermain sepakbola, dan Ketika dikaitkan dalam bermain sepakbola, beberapa kategori dalam domain afektif diperlukan pada saat melakukan kegiatan bermain sepakbola, seperti misalnya sikap penerimaan keunggulan lawan pada saat bermain sampai kepada domain psikomotor, keterampilan dasar bermain sepakbola diperlukan demi menunjang keberhasilan bermain sepakbola, dalam hal ini keterampilan bermain yang di amati hanya mencakup 3 kategori, yaitu: *Stopping-Passing*, *dribbling* (mengiring), *shooting* (menendang). Berikut penjelasan terkait ketiga kategori tersebut.

Hasil belajar yang dipaparkan diatas dituntut dapat tercapai secara maksimal dalam setiap penyelenggaraan pembelajaran sepakbola, akan tetapi pada kenyataan dilapangan untuk mencapai hal itu sangatlah tidak mudah, kemampuan siswa untuk memahami materi permainan sepakbola dirasa sulit dan kurang maksimal, dikarenakan minimnya seorang guru melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terutama sekali dalam pemilihan model pembelajaran, terlihat kegiatan pembelajaran masih merujuk kepada guru, situasi dimana jika dianalogikan seorang guru masih mendominasi keberlangsungan proses pembelajaran, seolah-olah peran sebagai guru disini menyerupai “tuhan” dimana seluruh sumber pengetahuan berpusat kepada sosok guru (*teacher center*), sehingga sosok siswa didalam pelaksanaannya hanya berperan sebagai objek pelaksana perintah guru semata, yang pada akhirnya situasi dalam proses pembelajaran

seperti itu menjadikan siswa kurang memahami tujuan pembelajaran yang diorientasikan oleh guru, yang merujuk kepada hasil belajar yang kurang maksimal.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi, guru pendidikan jasmani seolah dituntut untuk dapat terus berinovasi dalam hal membenahi proses pembelajaran permainan sepakbola, sehingga hasil belajar yang maksimal bukan hanya menjadi impian lagi, lebih dari itu agar pembelajaran permainan sepakbola ini dapat lebih melibatkan siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih baik dalam memahami tujuan pembelajaran dan menjadikan hasil belajar menjadi jauh lebih baik.

Mengajar sendiri adalah perbuatan yang kompleks, perbuatan yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan sejumlah komponen secara integratif yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh pengajar dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana, (1989: 28) menerangkan bahwa :

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Segala hal baik diupayakan dapat tercapai dalam pembelajaran penjas dan mampu dikuasai oleh siswa, melalui beberapa pendekatan bermain, strategi mengajar, modifikasi media pembelajaran dan terobosan - terobosan lain yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam mengupayakan hal tersebut. Dalam upaya untuk menyokong keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, maka beberapa aspek harus sangat diperhatikan dan dilaksanakan, salah satunya aspek model. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran ada baiknya guru menggunakan satu protipe dari suatu teori atau model, Juliantine Tite (2011 : 3) “secara umum model diartikan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dirasa tepat digunakan pada pembelajaran permainan sepak bola. Trianto (2007) dalam Juliantine, dkk (2011:79) mengemukakan bahwa:

Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Inkuiri pada dasarnya memang berfokus terhadap pengembangan kemampuan intelektual siswa, dimana dalam hal ini domain kognitif yang lebih dapat ditingkatkan, akan tetapi peneliti berkeyakinan ketika kemampuan intelektual siswa dibangun, secara otomatis akan mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa mengenai konsep gerak keterampilan sepakbola yang diajarkan pada setiap pembelajaran. Siswa akan lebih mampu melakukan gerakan keterampilan sepakbola secara maksimal karena pemahaman mereka lebih luas dan lebih mumpuni terkait konsep gerak keterampilan dasar sepakbola. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik gambaran bahwa model pembelajaran inkuiri lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan intelektual siswa pada sebuah proses kegiatan pembelajaran, sehingga dimungkinkan hasil belajarpun akan lebih optimal. Hal tersebut sesuai seperti sasaran utama model pembelajaran inkuiri itu sendiri, Trianto (2007) dalam Juliantine, dkk (2011 : 81) bahwa :

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berangkat dari esensi uraian tersebut, muncul permasalahan yang ingin penulis ketahui lebih jauh, yaitu tentang keingintahuan mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola di SMPN 1 Lembang, dan sejauh mana model pembelajaran inkuiri akan lebih memberikan hasil yang baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (*teacher centred*).

Diharapkan sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri dapat terlaksana dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola?
2. Apakah model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola?
3. Seberapa besar perbedaan pengaruh model pembelajaran Inkuiri dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas penulis menjabarkan bentuk tujuan yang akan dicapai.:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh model pembelajaran Inkuiri dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan jasmani dan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.
 - b. Dapat menguatkan teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran maupun hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai sarana informasi dan solusi untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran dan pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Batasan Penelitian

Demi kelancaran dan terkendalinya pelaksanaan penelitian, maka penulis perlu membatasi penelitian ini agar lebih terarah dan tidak terjadi salah penafsiran, maka penulis membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas sejauh mana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, model pembelajaran inkuiri.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dapat diartikan sebagai titik tolak pemikiran peneliti sebagaimana menurut Arikunto (2010:104) mengatakan bahwa : “anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.” Teori ini merupakan titik tolak bagi peneliti dalam laporan hasil penelitian. Juliantine Tite, dkk. (2011) menjelaskan bahwa : “ inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Dengan alasan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat menekankan pada aktivitas siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan, maka peneliti berkeyakinan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran sepakbola dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan model Inkuiri adalah siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan hingga sampai pada suatu kesimpulan. Hal ini diperkuat oleh Metzler (2000) dalam Juliantine, Tite, dkk. (2011:68) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, membantu siswa untuk menjadi ekspresif, kreatif, dan mempunyai keterampilan dalam bidang psikomotor.

Dimana dalam pembelajaran sepakbola dibutuhkan beberapa aspek tersebut untuk dapat menunjang keberhasilan hasil belajar sepakbola.

G. Hipotesis

Heriyana, 2013

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Sepakbola Di SMPN 1 Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012 : 159) “hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan oleh penulis, penulis menduga bahwa :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola
3. Model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar keterampilan bermain sepakbola.

H. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang,benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline versi 1.5*)
2. Model pembelajaran menurut Nurulwati (2000) dalam Juliantine Tite 2011:7) adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
3. Inkuiry menurut Ahli lain, Ellis (1977) dalam Juliantine Tite (2011:79) menyatakan bahwa *inquiry* adalah : “ *the process of selecting, gathering, and processing data related to a particular problem in order to make inferences from those data.*” Maksud dari penjelasan tersebut adalah bahwa inkuiri merupakan suatu proses menyeleksi, mengumpulkan, dan memproses data yang berhubungan dengan suatu masalah tertentu untuk menarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.
4. Hasil belajar adalah suatu tujuan yang dicapai dalam proses belajar mengajar.
5. Permainan sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya. Sucipto dkk (2000 : 7)

Heriyana, 2013

Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Sepakbola Di SMPN 1 Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu